BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Transportasi adalah unsur penting dalam upaya pengembangan suatu negara, karena transportasi erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat baik untuk berinteraksi maupun memindahkan suatu barang dari suatu titik ke titik lainnya. Dalam hal ini transportasi menjadi dasar pertumbuhan ekonomi karena dapat mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor perkembangan negara seperti sektor pertanian, sektor maritim, sektor perdagangan dan industri, sektor pemerintahan, sektor transmigrasi, keamanan dan lain-lain. Dengan adanya akses trasnportasi maka kebutuhan sektor-sektor ini dapat terpenuhi[1]

Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari beribu pulau yang mempunyai nilai investasi besar dari hasil laut. Dalam mendistribusikan hasil laut ke wilayah daratan tentu membutuhkan transportasi laut. Kapal merupakan sarana angkutan laut untuk melakukan perpindahan barang dari satu daerah ke daerah lain atau dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain dengan cepat dan aman baik dalam negeri maupun luar negeri. Seiring dengan perkembangan zaman dimana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan tingkat kebutuhan akan barang semakin besar, maka bentuk dan daya kapal semakin canggih dan perkembangannya semakin besar pula.

Dewasa ini terdapat berbagai macam jenis dan tipe kapal dengan berbagai macam ukuran. Salah satunya adalah kapal *tanker*, yang merupakan alat untuk mengangkut muatan cair atau pengangkutan muatan minyak hasil bumi. *Tanker* dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu *Crude Carriers, Black-oil Product Carriers* dan *White-oil Product Carriers.* Jenis tanker tersebut telah didesain dan memiliki fungsi untuk memuat muatan

[1] Fatimah, Siti. 2019. “Pengertian Transportasi.”

yang berbeda antara lain, *Crude Carriers yaitu tanker* untuk pengangkutan minyak mentah dari *oil refinery unit, Black-oil Product Carriers* yaitu kapal tanker yang mengutamakan mengangkut minyak hitam seperti M.D.F *(Marine Diesel Fuel-Oil) dan White-oil Product Carriers* yaitu kapal tanker yang mengangkut minyak hasil pengilangan seperti *kerosene, avtur, premium, solar.*

Salah satu kapal dengan jenis *White oil Product tanker* adalah MT. John Caine. Muatan yang dimuat adalah minyak hasil bumi yaitu BBM. Dalam proses muat *oil product,* kapal MT. John Caine sangat rentan terjadi kontaminasi muatan terhadap muatan yang diangkut sebelumnya. Sisa-sisa pemuatan atau bongkaran di dalam tangki seharusnya bersifat netral atau dalam keadaan bersih untuk mendukung pemuatan yang tepat agar muatan tidak rusak, namun permasalahan tangki muatan yang tidak bersih karena proses pembersihannya tidak sesuai pedoman, sering mengakibatkan tidak efisiensi pada proses pengoperasian kapal. Maka dari itu pelaksanaan pembersihan tangki muatan harus mengikuti buku pedoman *Tank cleaning Guide* atau prosedur yang telah ditetapkan.

Tanda sebuah kapal lolos dalam tahap pengecekkan yaitu dengan didapatkannya *Dry Certificate* dan *Tank Inspection Certificate.* Sertifikat ini merupakan bukti bahwa proses pembersihan tangki muatan telah berhasil dan tangki siap untuk dilakukan pemuatan minyak. Jika tangki belum dalam kondisi kering dan masih terdapat kotoran atau sisa-sisa dari pembersihan tangki maka pihak pelabuhan tidak bisa mengeluarkan *Dry Certificate* dan *Tank Inspection Certificate*[2] (Yama Adya, 2020). Proses pembersihan tanki juga akan dilakukan kembali, hal ini tentu akan menunda proses pemuatan dan menyebabkan keterlambatan operasional kapal.

Tertundanya pemuatan dan keterlambatan kedatangan kapal dipelabuhan berikutnya merupakan hal yang sangat merugikan bagi pihak perusahaan pelayaran. Oleh karena itu pelaksanaan pembersihan tangki

[2] Yama Adya. 2020. Penerapan Isgott Tentang Tank Cleaning And Gas Freeing Di Atas Kapal Mt. Ontari.

harus dilakukan secara optimal dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu diperlukannya crew yang cakap dan terampil yang mampu menyelesaikan pelaksanaan bongkar muat, sehingga proses pemuatan tidak tertunda karena kondisi tanki muatan yang masih terdapat sisa-sisa kotoran.

Pada tanggal 08 November 2022 Kapal MT. John Caine tidak diijinkan memasuki pelabuhan untuk memuat minyak solar di PT. Pertamina Refinery Unit V Balikpapan (Kalimantan Timur). Hal ini dikarenakan tangki yang akan dimuati tidak dalam keadaan bersih. Pada saat pengecekkan oleh *Surveyor dan Loading Master* ditemukan sisa-sisa muatan sebelumnya. Kondisi ini terjadi karena kurangnya pemahaman crew dalam melaksanaan *tank cleaning* dan pembersihan tangki tidak sesuai prosedur yang telah ditetapkan pada buku *tank cleaning guide*.

Kurang bersihnya tangki ruang muat ini mengharuskan tangki perlu dibersihkan kembali. Pada akhirnya mengakibatkan keterlambatan dalam proses pemuatan dan kerugian bagi pihak perusahaan pelayaran. Perlu diketahui bahwa keberhasilan pembersihan tangki muatan tidak hanya tergantung pada jenis bahan bakar yang dimuat, namun juga harus memperhatikan fungsi alat-alat pembersih, kesesuaian prosedur buku *Tank cleaning Guide* dan pengetahuan para perwira kapal serta ABK dalam pelaksanaan pembersihan tangki agar pelaksanaan *tank cleaning* mencapai optimal untuk mendukung kelancaran proses muat minyak.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haki (2019) menyatakan bahwa penyebab timbulnya masalah pada saat *tank cleaning* dikarenakan kurangnya peralatan pendukung yang digunakan untuk pelaksanaan *tank cleaning* di kapal MT. Pegaden sehingga mengakibatkan proses pelaksanaan memerlukan waktu yang cukup lama[3]. Jafar dkk (2019) menyatakan bahwa penyebab timbulnya masalah persiapan ruang muat dikarenakan peralatan *tank cleaning* yang kurang memadai di atas kapal MT. Mauhau sehingga berpengaruh terhadap kelancaran *tank cleaning*.

[3] Haki, Ram Taufiqurrahman. 2019. Analisis pelaksanaan pembersihan tangki muat untuk memuat muatan dengan grade yang berbeda di MT. PEGADEN.

Namun keduanya belum membahas tentang pengaruh SDM terhadap proses *tank cleaning*. Pemahaman SDM tentang prosedur *tank cleaning* menjadi faktor penting terhadap proses pembersihan tangki muatan sehingga apabila SDM memahami prosedur *tank cleaning* maka proses pelaksanaan *tank cleaning* akan berjalan lancar dan tidak terjadi keterlambatan pada proses pemuatan[4] (Sadik Jafar dkk, 2019).

Sehubungan dengan permasalahan yang ditemukan peneliti dan penelitian terdahulu terhadap permasalahan yang mengakibatkan tidak siapnya tangki muatan membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Optimalisasi Sumber Daya Manusia Dalam Pelaksanaan *Tank Cleaning* Guna Mendukung Kelancaran Bongkar Muat Minyakproduk Di Kapal Mt. John Caine".**

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang terkandung dalam skripsi ini akan dibahas bagaimana cara penerapan prosedur dan meningkatkan keterampilan terhadap crew pada pelaksanaan *tank cleaning*. Terdapat beberapa masalah yang sering timbul pada pelaksanaan *tank cleaning* salah satunya adalah tidak siapnya tangki ruang muat yang disebabkan karena kurangnya pemahaman crew pada saat pelaksanaan *tank cleaning* dan pelaksanaannya tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini mengakibatkan keterlambatan pemuatan diatas kapal dan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan pemilik kapal. Oleh karena adanya permasalahan tersebut yang sering terjadi dalam pelaksanaan *tank cleaning* maka peneliti mengemukakan perumusan masalah pokok di dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pemahaman sumber daya manusia dalam melaksanakan *tank cleaning* terhadap proses bongkar muat di kapal MT. John Caine?

[4] Sadik Jafar, Sanusi Syafril, dan Muhayyang Muhlis. 2019. Analisis Pelaksanaan Tank Cleaning Guna Mendukung Kelancaran Proses Muat Di Kapal Mt.Mauhau

2. Bagaimana upaya untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia (*crew*) dalam melaksanakan pembersihan tangki muatan di kapal MT. John Caine?

1.3. Tujuan Skripsi

Suatu kegiatan yang baik dan terarah tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dalam penelitian skripsi ini. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah memberikan arah dan pedoman serta membandingkan dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Peneliti ingin mempraktikkan secara langsung antara teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan maupun studi kepustakaan serta studi dokumen dengan keadaan yang dilaksanakan dalam dunia kerja atau Praktek Laut (Prala) di kapal MT. John Caine sesuai judul yang peneliti ajukan, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman sumber daya manusia dalam melaksanakan *tank cleaning* terhadap proses bongkar muat di kapal MT. John Caine.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia dalam melaksanakan *tank cleaning* di kapal MT. John Caine.

1.4. Manfaat Skripsi

Berdasarkan uraian tujuan diatas, kegunaan atau manfaat dari skripsi yang peneliti harapkan yaitu :

1. Bagi crew kapal
   a) Dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau masukan untuk peningkatan pelaksanaan pembersihan tangki muatan (*tank cleaning*) yang kurang optimal, sehingga pada akhirnya akan tercipta suasana yang diharapkan oleh semua pihak.

b) Dapat memberikan informasi kepada crew kapal mengenai pelaksanaan pembersihan tangki guna mencegah terjadinya kendala-kendala yang menghambat proses pemuatan.

2. Bagi Perusahaan Pelayaran

   Diharapkan hasil penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai acuan guna meningkatkan kompetensi khususnya semua crew, baik anak buah kapal maupun perwira yang ada diatas kapal, terutama pada saat pelaksanaan pembersihan tangki muatan yang optimal agar terhindar dari kendala-kendala yang dapat menghambat proses pemuatan.

3. Bagi Instansi

   Untuk akademik atau sekolah pelayaran, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.

4. Bagi Masyarakat

   Dalam penelitian skripsi ini diharapkan untuk menjadi tambahan ilmu yang dapat bermanfaat untuk masyarakat luas.